

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kas pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Yogyakarta dinilai dari Perencanaan Kas (*Forecasting*) pada Laporan Pagu dan Realisasi Belanja Per Bagian Anggaran periode bulan Januari 2016 sampai dengan Oktober 2016 menunjukkan persentase yang hampir 100% antara ketepatan Perencanaan Kas untuk kegiatan pengeluaran dengan penyediaan dana. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa ketepatan Perencanaan Kas mempengaruhi ketepatan penyediaan dana. Dinilai dari Remunerasi karena penempatan uang pemerintah di Bank Sentral menunjukkan penerimaan kas yang diterima bulan Januari 2016 sampai dengan Oktober 2016 sebesar Rp14.119.834.881,00. Dapat diketahui bahwa hal tersebut baik bagi Manajemen Kas pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Yogyakarta karena menambah potensi penerimaan kas negara. Penerapan *Treasury Single Account* dinilai dari *Idle Cash* yang terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp822.567.430.804,00. Pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016 sebesar Rp0,00. Pelaksanaan *Treasury Single Account* yang dimulai pada bulan Oktober 2007 sampai dengan tahun 2016 mewajibkan saldo kas akhir seluruhnya disetorkan pada bulan Oktober mewajibkan saldo kas akhir seluruhnya disetorkan pada

Rekening Kas Umum Negara setiap harinya, sehingga tidak adanya *Idle Cash* yang terjadi.

2. Pengaruh *Treasury Single Account* terhadap Manajemen Kas Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Yogyakarta dinilai dari *Idle Cash* menunjukkan bahwa penerapan *Treasury Single Account* masih sangat baik hingga saat ini. Sebelumnya pada tahun 2007 menunjukkan *Idle Cash* yang terjadi sebesar Rp822.657.430.804,00. Namun setelah penerapan *Treasury Single Account*, *Idle Cash* yang terjadi saat ini yaitu bulan Januari 2016 sampai dengan Oktober 2016 menunjukkan Rp0,00. Meskipun ketepatan Perencanaan Kas dan ketepatan penyediaan terjadi sedikit kesalahan sehingga persentase tidak semua 100%, tetapi bisa ditutupi oleh dana anggaran PAGU yang lebih. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa *Treasury Single Account* berpengaruh terhadap Manajemen Kas yang dilihat dari berkurang atau tidak adanya *Idle Cash* yang terjadi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen kas pada Kantor Pelayanan perbendaharaan Negara Yogyakarta yang didukung kegiatan Perencanaan Kas masih terdapatnya beberapa kekurangan, sehingga perlu lebih hati-hati dan ditingkatkan lagi hubungan antara pegawai dan Satker untuk menghindari kesalahan yang terjadi oleh Satker maupun pegawai KPPN Yogyakarta agar mengurangi terjadinya kesalahan pada saat melakukan kegiatan Perencanaan Kas yang berakibat pada

ketepatan penyediaan dana. Selain hal tersebut, peningkatan penerimaan kas pemerintah yang berasal dari Remunerasi yang diterima, memungkinkan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan hubungan dengan Bank Indonesia dalam hal pengelolaan rekening agar terjadinya stabilitas moneter.

2. Pengaruh *Treasury Single Account* terhadap Manajemen Kas pada Kantor pelayanan Perbendaharaan negara Yogyakarta menunjukkan dampak yang nyata dan kenaikan pelayanan yang signifikan, namun demikian Direktorat Jenderal Perbendaharaan sebaiknya tetap memberikan pelatihan khusus terhadap sumber daya manusia dalam memahami pelatihan khusus terhadap sumber daya manusia dalam memahami mengenai tata cara dan peraturan *Treasury Single Account* agar pelaksanaannya berjalan dengan lebih baik dan Manajemen Kas negara sesuai tugas, pokok dan fungsinya.